
LITERASI**LITERASI****ISSN: 2085-0344****e-ISSN: 2503-1864****Journal homepage: www.ejournal.almaata.ac.id/literasi****Journal Email: literasi.almaata@gmail.com**

Analisis Kelayakan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Kabupaten Cirebon¹Mila Fatimah, ²Muhammad Nur Alif, ³Respaty Mulyanto¹milafatimah@upi.edu, ²mnalif@upi.edu

PGSD Pendidikan Jasmani, Universitas Pendidikan Indosnesia, Bandung, Indonesia

ABSTRAK

Usaha Kesehatan Sekolah sebagai upaya pembinaan dan pengembangan pola hidup sehat di sekolah sangatlah penting untuk dijalankan dalam sebuah satuan pendidikan. Hal ini dikarenakan dengan pembinaan dan pengembangan yang tepat, akan menciptakan kesadaran dan berkehidupan yang sehat, khususnya untuk masyarakat satuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan yang telah dicapai oleh Usaha Kesehatan Sekolah sesuai dengan stratifikasi Usaha Kesehatan Sekolah menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Tim Direktorat Sekolah Dasar, 2020). Metode penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan metode survei. Penelitian dilakukan dengan cara mengambil data dari kuesioner yang diisi oleh koordinator UKS atau yang memiliki kredibilitas di setiap sekolah. Lokasi penelitian bertempat di Kabupaten Cirebon. Sampel penelitian ini diambil dari 10 sekolah dasar di 10 kecamatan yang berbeda. Untuk pemilihan sampel tersebut digunakan teknik random sampling. Hasil uji t dengan nilai signifikan (2 tailed) yang diperoleh adalah 0,000. Maka nilai signifikan (2 tailed) $0,000 < 0,05$ Ha diterima. Sehingga ini menunjukkan bahwasannya terdapat perbedaan klasifikasi terhadap indikator UKS. Hasil dari pengolahan data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat 67,50% sekolah yang memenuhi penilaian pada indikator Pendidikan Kesehatan, 80% sekolah yang memenuhi penilaian pada indikator Pelayanan Kesehatan, 42,50% sekolah memenuhi penilaian pada indikator Pembinaan Lingkungan Sehat, dan 32,50% pada indikator Manajemen UKS. Sebagai hasil rangkuman dari penilaian empat indikator tersebut didapatkan 55,6% sekolah memenuhi standar kelayakan UKS di Kabupaten Cirebon. Hasil penelitian diharapkan menjadi tolak ukur yang berarti demi terpenuhinya Usaha Kesehatan Sekolah yang ideal di Kabupaten Cirebon.

KATA KUNCI : analisis; usaha kesehatan sekolah; kabupaten cirebon;**ABSTRACT**

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) as an effort to foster and develop a healthy lifestyle at school is very important to run in an educational unit. This is because with proper guidance and development, it will create awareness and healthy living, especially for the education unit community. This study aims to knowing the feasibility that has been achieved by UKS in accordance with the stratification of Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) according to the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia (Primary School Directorate Team, 2020). This research method employs a quantitative, survey-based approach. The research conducted by taking data from a questionnaire filled out by the UKS coordinator or who has credibility in each school. The research location is in Cirebon Regency. The sample of this study was taken from 10 elementary schools in 10 different sub-districts. For the selection of these samples a used random sampling technique was used. The results of the t test with a significant value (2 tailed) obtained is 0.000. Then the significant value (2 tailed) $0.000 < 0.05$ Ha is

accepted. The result shows that there are differences in the classification of UKS indicators. The results of the data processing can be concluded that there are 67.50% of schools that meet the assessment of Health Education indicators, 80% of schools that meet the assessment of Health Services indicators, 42.50% of schools meet the assessment of Health Education indicators, and 32.50% on the UKS Management indicator. As a summary result of the assessment of the four indicators, 55.6% of schools met the eligibility standards of UKS in Cirebon District. The results of the study are expected to be a meaningful benchmark for the fulfillment of the ideal UKS in the Cirebon District.

KEYWORDS: *analysis; school health effort; cirebon district;*

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan menjadi hal yang penting dalam perkembangan pendidikan di Indonesia. Hal ini dikarenakan pendidikan memiliki peran yang berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia sebagai penggerak utama dalam pembangunan masa depan. Lingkungan sekolah adalah sebuah wadah dalam lembaga Pendidikan formal yang memberikan pengaruh terhadap sikap dan proses pengembangan anak, dan melalui lingkungan sekolah, anak dapat belajar dengan sangat sistematis melalui pelajaran-pelajaran yang diberikan oleh pendidik (Nurfirdaus dan Sutisna, 2021). Lingkungan sekolah adalah faktor kunci dalam mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pendidikan. Ketika lingkungan sekolah positif, belajar menjadi lebih menarik dan hal ini berkontribusi pada kemajuan pendidikan di negara kita. Selain itu, lingkungan juga memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan moral yang baik pada manusia. Lebih dari itu, suasana di sekolah juga berpengaruh besar pada perkembangan kepribadian anak-anak (Hikmawati et al., 2022). Dari pada dasar di ataslah pentingnya menjadikan lingkungan sekolah yang ideal. Hal tersebut dapat dicapai dengan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang memiliki

tujuan untuk meningkatkan pola perilaku yang sehat dan lingkungan sekolah yang mendukung. Sebagai contoh di Pendidikan menengah sendiri, implementasi UKS lebih difokuskan pada pencegahan perilaku beresiko seperti penggunaan NAPZA (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif), kehamilan tidak diinginkan, kecelakaan, dan masalah reproduksi remaja (Ghazali, 2019).

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) merupakan mata pelajaran yang mempelajari mengenai gerak tubuh dan olahraga, serta faktor yang mempengaruhi kesehatan tubuh. Penjasorkes juga mempelajari mengenai bagaimana sikap yang dibutuhkan untuk menjaga kesehatan secara keseluruhan (Hendri G, 2020). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan salah satu upaya pembinaan dan pengembangan pola hidup sehat di sekolah sangatlah penting untuk dijalankan dalam sebuah satuan pendidikan. Hal ini dikarenakan dengan pembinaan dan pengembangan yang tepat, akan menciptakan kesadaran dan berkehidupan yang sehat, khususnya untuk masyarakat satuan pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang kesehatan, Pasal 45 disebutkan bahwa Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) wajib diselenggarakan di sekolah, dan

dengan dasar ini pula satuan pendidikan wajib untuk memenuhi ketersediaan Usaha Kesehatan Sekolah (Tim Direktorat Sekolah Dasar, 2020).

Dengan dilaksanakannya pelaksanaan dan pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah dapat terciptanya lingkungan dan masyarakat di satuan pendidikan yang sehat dan peduli akan kesehatan. Dan dengan manfaat tersebut akan memberikan dampak luas terhadap kesuksesan satuan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikannya yang memenuhi standar (Sari dkk., 2020). Selain hal di atas, dengan standar Usaha Kesehatan Sekolah yang memadai, akan terciptanya lingkungan kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran dalam sekolah, dan memberikan sumbangsi terhadap masyarakat terkait kesehatan anak. Menurut buku saku Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada kegiatan UKS (Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dkk., t.t.) yaitu, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah upaya yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengajarkan, mendorong, dan meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik. Hal ini dilakukan melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta peningkatan derajat kesehatan peserta didik melalui pelaksanaan Trias UKS, yaitu: 1. Pendidikan Kesehatan: Melalui kegiatan yang terintegrasi dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan kokurikuler untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang kesehatan serta membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat; 2. Pelayanan Kesehatan: Menyediakan layanan kesehatan yang bertujuan untuk mencegah penyakit dan memberikan perawatan kesehatan yang dibutuhkan oleh

peserta didik; 3. Pembinaan Lingkungan Sehat: Melakukan perbaikan dan pengembangan sarana prasarana yang mendukung terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat sesuai dengan prinsip PHBS.

Manfaat UKS bagi para siswa di tingkat Sekolah Dasar adalah dapat meningkatkan pengetahuan mengenai praktik kesehatan, menciptakan kesadaran akan pentingnya perilaku hidup sehat, serta memberikan pengetahuan sebagai bekal dengan keterampilan untuk menjalani gaya hidup sehat guna meningkatkan kesehatan mereka. UKS berperan sebagai *platform* untuk menyebarluaskan informasi dan edukasi mengenai kesehatan serta memberikan dukungan dalam implementasi program kesehatan, seperti kesehatan anak, program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), peningkatan status gizi, pencegahan penyakit menular, kebersihan lingkungan, pelayanan medis, promosi, promosi kesehatan, dan Pendidikan sanitasi makanan dan minuman (Hidayani & Supriyani, 2021).

Pada karya tulis ilmiah ini dibahas mengenai kelayakan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Kabupaten Cirebon pada tahun 2024, dengan sampel sebanyak 10 Sekolah Dasar (SD) dari 10 Kecamatan. Harapan penulis pada penelitian ini adalah agar dapat menjadi tolak ukur dan gambaran untuk evaluasi baik untuk Pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon sendiri, maupun sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Cirebon mengenai pemenuhan Usaha Kesehatan Sekolah yang ideal. Penelitian ini lebih difokuskan terhadap kelayakan yang telah dicapai oleh UKS sesuai dengan stratifikasi Usaha Kesehatan Sekolah menurut Kementerian Pendidikan, Riset, dan

Pendidikan Tinggi Republik Indonesia (Tim Direktorat Sekolah Dasar, 2020). Selain itu, pada penelitian yang dilakukan ini akan mencakup lebih dari satu satuan pendidikan di kecamatan yang berbeda yang berada di Kabupaten Cirebon. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan yang telah dicapai oleh UKS bagi yang berkepentingan dan terpenuhinya standar UKS yang ideal di suatu daerah, terkhususnya adalah Kabupaten Cirebon.

Penelitian dari Janwarin L dkk. yang berjudul Analisis Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Kristen Tananahu Kecamatan Teluk Elpautih tahun 2021 menjadi tolak ukur penelitian ini yang dimana dalam penelitian tersebut membahas mengenai gambaran pelaksanaan program UKS di SD Kristen Tananahu Kecamatan Teluk Elpautih. Skala yang masihlah sebatas satu satuan pendidikan ini menjadikan penulis bertujuan untuk memberikan lebih banyak satuan pendidikan yang dijadikan penelitian untuk mendapatkan data yang lebih besar dan berskala daerah untuk kebutuhan evaluasi dan Pembangunan berkelanjutan pendidikan khususnya pada UKS SD di Kabupaten Cirebon.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan jenis kuantitatif dengan metode survei. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April tahun 2024. Penelitian dilakukan terhadap 10 sekolah di 10 kecamatan yang berbeda di Kabupaten Cirebon, dengan sekolah tersebut adalah hasil dari pemilihan sampel menggunakan *random sampling*. *Random sampling* adalah metode pengambilan sampel di mana populasi dibagi ke dalam

strata, dan kemudian sampel diambil secara acak dari setiap stratum untuk membentuk sampel yang mewakili populasi secara keseluruhan. Dengan teknik ini, kita dapat memperkirakan parameter populasi dengan lebih akurat (Azora P, 2021).

Untuk mendapatkan penilaian mengenai keterpenuhannya idealitas UKS SD diperlukannya sebuah instrumen penilaian, dan pada penelitian ini digunakan instrumen penilaian Stratifikasi UKS SD yang disusun oleh Tim Direktorat Sekolah Dasar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2020. Instrumen penilaian ini bertujuan untuk mengetahui kecakapan UKS berdasarkan empat konsep yang merujuk pada Trias UKS serta manajemen UKS, yang meliputi: 1. Pendidikan Kesehatan; 2. Pelayanan Kesehatan; 3. Pembinaan Lingkungan Sehat; dan 4. Manajemen Usaha Kesehatan Sekolah.

Teknik pengumpulan pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Data yang didapatkan melalui kuesioner ini selanjutnya diolah menggunakan instrument penilaian Stratifikasi UKS untuk mendapatkan penilaian. Teknik analisis data pada data-data yang didapatkan menggunakan Statistik Deskriptif yang berfungsi untuk mendapatkan nilai *mean*, *median*, *varian*, *range*, kemiringan, kemencengan, dan standar deviasi. Selain itu, digunakan juga Uji Asumsi untuk memberikan kepastian mengenai kenormalan data terhadap perhitungan statistik yang dilakukan. Uji Asumsi ini menggunakan Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan

penilaian kelayakan secara kumulatif UKS SD di Kabupaten Cirebon dari 10 sampel dengan menggunakan instrumen penilaian Stratifikasi UKS adalah sebesar 67,5% yang memenuhi kelayakan dalam Pendidikan Kesehatan, 80% memenuhi kelayakan Pelayanan Kesehatan, 42,50% memenuhi kelayakan Pembinaan Lingkungan Sehat, dan 32,50% memenuhi kelayakan Manajemen UKS. Sebagai hasil akhirnya di 10 sekolah yang diteliti tersebut pun didapatkan 55,63% memenuhi kelayakan Stratifikasi UKS.

Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak, dan dapat disimpulkan bahwa data stratifikasi UKS berdasarkan indikator, berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ maka didapatkan bahwa data yang

diteliti tersebut terdistribusi Normal. Kemudian uji hipotesis dilakukan untuk membandingkan dua nilai rata-rata dari setiap kelompok data, dan jika data yang didistribusikan bersifat normal dan memiliki variasi yang sama atau dikatakan homogen (Hambali, 2019). Dalam penelitian ini berfungsi untuk mencari tahu terpenuhinya kelayakan dalam penilaian Stratifikasi UKS di 10 SD di Kabupaten Cirebon. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan program aplikasi IBM SPSS Statistic 22 dengan metode *One-Sample T Test*. Uji ini adalah uji parametrik yang berfungsi untuk mencari normalitas dari data-data yang diuji. Di bawah ini adalah hasil dari *One-Sample T Test* yang telah peneliti dapatkan dari program aplikasi tersebut.

Tabel 1 Hasil Uji *One-Sample T Test*

Klasifikasi	t	df	Sig. (2-tailed)	Test Value = 0		
				Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Average	6.58	9	0	2.225	1.4595	2.9905

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada **Tabel 1** di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hipotesis:

1. H_0 = tidak terdapat perbedaan klasifikasi terhadap indikator Stratifikasi UKS.
2. H_a = terdapat perbedaan klasifikasi terhadap indikator Stratifikasi UKS

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan (*2 tailed*) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika nilai signifikan (*2 tailed*) $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan ketentuan diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan (*2 tailed*) yang diperoleh adalah 0,000. Maka nilai signifikan (*2 tailed*) $0,000 < 0,05$ H_a diterima. Sehingga ini menunjukkan bahwasannya terdapat perbedaan klasifikasi terhadap indikator UKS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti dapatkan dari kuesioner stratifikasi UKS di 10 Sekolah Dasar yang menjadi sampel di Kabupaten Cirebon, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: pada 10 sekolah yang menjadi sampel penelitian di Kabupaten Cirebon pada indikator Pendidikan Kesehatan dengan penilaian paripurna sebanyak 5 sekolah, optimal 1 sekolah, standar sebanyak 0 sekolah, dan minimum sebanyak 4 sekolah; pada indikator Pelayanan Kesehatan dengan penilaian paripurna sebanyak 5 sekolah, penilaian optimal 4 sekolah, penilaian standar sebanyak 0 sekolah, penilaian minimal 0 sekolah, dan tidak memenuhi minimal sebanyak 1 sekolah; pada indikator Pembinaan Lingkungan Sehat dengan penilaian paripurna sebanyak 1 sekolah, penilaian optimal 3 sekolah, penilaian standar 2 sekolah, penilaian minimum 0 sekolah, dan tidak memenuhi minimum sebanyak 5 sekolah; dan pada indikator Manajemen UKS dengan penilaian paripurna sebanyak 2 sekolah, penilaian optimal sebanyak 0 sekolah, penilaian standar sebanyak 1 sekolah, penilaian minimum 3 sekolah, dan tidak memenuhi minimum sebanyak 4 sekolah.

Sebagai total penilaian kelayakan UKS SD di Kabupaten Cirebon secara keseluruhan dari empat indikator penilaian di atas adalah 55,63% memenuhi standar kelayakan UKS. Hasil tersebut menggambarkan kelayakan UKS SD di Kabupaten Cirebon secara total berdasarkan empat indikator penilaian stratifikasi UKS Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data yang dilakukan.

Sebagai saran dari pada hasil penelitian

ini, maka peneliti merekomendasikan untuk adanya pembenahan maupun optimalisasi kelayakan UKS di sekolah-sekolah yang menjadi sampel dan khususnya SD di Kabupaten Cirebon. Dengan banyaknya kekurangan dalam penilaian kelayakan UKS, hal tersebut sangat perlu dilakukan demi tercapainya kelayakan optimal UKS yang harus dipenuhi sekolah demi memberikan kenyamanan dan proses belajar dan mengajar yang baik di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azora, P. (2021). Analisis Quick Count Dengan Menggunakan Metode Stratified Random Sampling Studi Kasus Pemilu Gubernur Kalimantan Barat 2018. *Bimaster: Buletin Ilmiah Matematika, Statistika Dan Terapannya*, 10(1).
- Hambali, S. (2019). Implementasi Metode Bermain Dalam Pembelajaran Passing Bawah Bola Voli Di Sekolah Dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 33(1), 27–32. <https://doi.org/10.21009/pip.331.3>
- Hendri, G. (2020). Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Di SMAN 1 Padang Sago Padang Pariaman. *Jurnal Patriot*, 2(1), 171-181.
- Hidayani, W. R., KM, S., & Supriyani, T. (2021). Gambaran Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah di SD N Margamulya Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2018. *Jurnal kesehatan bidkesmas respati*, 1(12), 34-43.
- Hikmawati, Yahya, M., Elpisah, & Fahreza, M. (2022). Pengaruh Lingkungan

- Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2717>
- Janwarin, Lea. M., Maahaly, H., & The, F. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Kristen Tananahu Kecamatan Teluk Elpaputih. *Analisis Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Kristen Tananahu Kecamatan Teluk Elpaputih*, 3(2).
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa. *Natural istic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2b), 895-902.
- Sari, L. M., Hidayah, N., Suryanto, D., Fakultas, M. P., Masyarakat, K., Islam, U., Muhammad, K., Al Banjari, A., Prodi, D., Kesehatan, F., Universitas, M., Kalimantan, I., Arsyad, M., & Banjari, A. (2020). Pengaruh Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Dalam Menciptakan Lingkungan Sehat di SMAN 3 Banjarbaru TAHUN 2020.
- Tim Direktorat Sekolah Dasar (Ed.). (2020). *Tata Kelola UKS Di Sekolah Dasar*. Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/2022/TATA%20KELOLA%20UKS%20-%20FINAL.pdf>